

Peningkatan Ekonomi Perkoperasian di Lingkungan Perguruan Tinggi – Orasi Ilmiah H. Aliwarman Hanan, Menteri Negara Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI



Disampaikan oleh : H. Aliwarman Hanan

Menteri Negara Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI

Pada acara Wisuda Sarjana dan Pascasarjana
Universitas Esa Unggul
Jakarta, 06 Oktober 2001

**Sambutan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia
Pada Hari Wisuda Universitas Indonusa Esa Unggul
Jakarta, 6 Oktober 2001**

Yth. Sdr. Pengurus Yayasan
Sdr. Dewan Penyantun Universitas Indonusa Esa Unggul
Sdr. Rektor, Pimpinan Civitas Academica Universitas Indonusa Esa Unggul
Para Undangan, Wisudawan serta keluarganya yang berbahagia

Assalamualaikum Wr. Wb,

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karuniaNya dapat berkumpul dan menyaksikan hari wisuda Sarjana Universitas

Indonusa Unggul. Para wisudawan setelah melalui proses belajar sekian lama dengan dukungan dari kalangan civitas Academica – dan keluarga telah menghasilkan prestasi akademis yang ditunggu-tunggu yaitu memperoleh gelar diploma dan kesariaannya.

Saya selaku pribadi maupun sebagai Meneg Koperasi dan UKM ikut berbahagia karena dengan berhasilnya Saudara-Saudara Wisudawan menyelesaikan salah satu tahapan pendidikan Tinggi maka bertambah pula jumlah para professional dan calon pengusaha yang berpendidikan tinggi. Dengan keberhasilan wisudawan menyelesaikan pendidikan tinggi ini, maka Universitas INdonusa Esa Unggul telah berperan dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas SDM Indonesia.

Kualitas SDM telah kita sadari bersama merupakan factor strategis yang perlu dikembangkan untuk dapat memasuki era globalisasi saat ini.

Hadirin yang berbahagia,

Saya diminta memberikan suatu orasi ilmiah, namun mengingat kompleksitas permasalahan perkoperasian, maka sebaiknya risalah ini dianggap sebagai pokok-pokok pikiran.

Ditengah suasana kebahagiaan saudara-saudara disini, bangsa Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan yang harus diselesaikan. Krisis moneter, persoalan hutang luar negeri, nilai tukar rupiah yang belum stabil dan tingginya inflasi masih menghantui perekonomian nasional yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Masalah yang dihadapi bangsa kita tersebut bukan muncul begitu saja, namun timbul karena proses dan akumulasi dari suatu strategi pembangunan yang lebih mengarah pada pertumbuhan dengan mengesampingkan strategi pemerataan yang memihak kepada rakyat banyak. Akibatnya yang tumbuh adalah ekonomi yang berbasis konglomerasi oleh sebagian orang. Belajar dari pengalaman ini, kita mendapatkan pelajaran bahwa membangun ekonomi dengan memberikan fasilitas dan perlindungan kepada sekelompok orang melalui praktek KKN, ternyata mudah sekali hancur karena tidak mengakar kepada rakyat banyak.

Oleh karena itu, untuk memulihkan perekonomian nasional, maka sudah saatnya membangun system perekonomian nasional yang berorientasi kepada kemakmuran seluruh rakyat. Kemakmuran ini dapat dicapai dengan melibatkan peran serta rakyat banyak dalam pembangunan yaitu mulai dari proses produksi maupun ketika menikmati hasil-hasilnya.

Hadirin yang berbahagia,

Selain masalah-masalah internal bangsa Indonesia juga dihadapkan pada perubahan lingkungan strategis dunia yang sangat dinamis dan berlangsung cepat. Hal yang sangat menonjol adalah terjadi perubahan-perubahan tatanan perekonomian Negara menuju era perdagangan dunia yang makin bebas.

Secara perlahan pengaruh globalisasi dapat dirasakan dari perubahan-perubahan yang terjadi terutama dalam dunia usaha. Dewasa ini dunia usaha tengah mengalami proses perubahan yang mendasar. Orientasi keuntungan yang berjangka pendek makin ditinggalkan, dan bersamaan dengan itu orientasi jangka panjang yang berwawasan kepuasan pelanggan, kepedulian terhadap lingkungan hidup dan berbagai masalah social makin menonjol. Selanjutnya pertimbangan keberhasilan suatu organisasi menjadi lebih luas dan tidak lagi hanya terbatas pada masalah keuntungan saja. Ditengah era pasar global seperti sekarang, daya inovasi, daya kreasi, dan daya antisipasi merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh seluruh pengusaha termasuk koperasi dan UKM.

Oleh karena itu berkenaan dengan tragedy World Trade Center (WTC) yang dampaknya dapat memicu resesi global, maka bangsa Indonesia harus mengantisipasi kemungkinan tersebut. Ekspor Indonesia yang sebagian besar ke Amerika Serikat akan terpukul. Perekonomian nasional yang belum pulih benar akan semakin berat tatkala dihadapkan pada kemungkinan resesi global ini.

Persoalan sekarang adalah apakah yang harus dilakukan untuk dapat bertahan dalam menghadapi situasi sulit tersebut.

Hadirin yang berbahagia,

Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi tentunya kita senantiasa memohon kehadiran Allah SWT agar bangsa Indonesia tetap diberikan kekuatan lahir dan batin dalam menghadapi cobaan yang amat berat ini.

Sejalan dengan itu kita harus senantiasa berikhtiar sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing untuk dapat membantu mengatasi krisis yang timbul terus menerus ini.

Saya berpendapat bahwa saat ini yang sangat dibutuhkan adalah :

1. Kebijakan pemerintah yang menekankan pada prinsip kemandirian bangsa dengan mulai mengurangi ketergantungan dengan Negara lain, melalui pembangunan ekonomi domestic yang kuat. Pengembangan kemandirian ekonomi dapat dilakukan melalui langkah memperkuat ekonomi domestic yang berbasis pada Koperasi dan UKM. Perhatian yang besar terhadap pembangunan bidang Koperasi dan UKM perlu diberikan dalam rangka kepentingan ekonomi rakyat, Karena sebegini besar pelaku ekonomi adalah Koperasi dan UKM. Fakta menunjukkan bahwa koperasi dan UKM merupakan kekuatan ekonomi yang menopang kehidupan rakyat banyak baik dalam situasi normal maupun dalam keadaan genting akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan.
2. Peningkatan rasa kebangsaan dari seluruh masyarakat melalui upaya untuk senantiasa mencintai dan bangga menggunakan produk dalam negeri. Sebagai contoh, karena tidak adanya rasa bangga terhadap mata uang rupiah, maka banyak anggota masyarakat yang memegang dollar Amerika Serikat dan menggunakannya dalam transaksi dalam negeri, sehingga berakibat terpuruknya nilai rupiah. Dalam hal ini kita perlu mencontoh rakyat

Thailand dan Korea Selatan yang sewaktu krisis ekonomi secara spontan dan sukarela menyumbangkan harta bendanya untuk membantu keuangan Negara.

3. Pengembangan otonomi daerah yang semakin mendorong dan memperkuat peran serta masyarakat dalam pembangunan di segala bidang termasuk koperasi dan UKM. Peran pemerintah daerah adalah mendorong masyarakat untuk ikut aktif dan memberikan kontribusi dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi di daerah tanpa harus merusak sumber daya alam dan lingkungan sebagai pendukung system kehidupan masyarakat.

Hadirin yang berbahagia,

Perkembangan koperasi di Indonesia selama ini menunjukkan bahwa koperasi yang setia pada jati dirinya dengan mengakar kepada kekuatan sendiri, ternyata berhasil mengatasi krisis dan bahkan berkembang. Sebaliknya koperasi yang meninggalkan jati dirinya dan tidak memiliki komitmen terhadap kepentingan anggota dan hanya hidup dari fasilitas pemerintah tidak mampu bertahan menghadapi krisis. Kenyataan seperti itu tidak terlepas dari campur tangan pemerintah di masa lalu yang berlebihan dalam mendorong kehidupan koperasi, sehingga mematikan inisiatif masyarakat untuk melakukan pembangunan koperasi itu sendiri.

Dengan memperhatikan hal tersebut, saat ini pemerintah mengubah paradigma pembanguana koperasi dan UKM dengan menyerahkan urusan perkoperasian kepada masyarakat, sesuai dengan sifat koperasi yang otonom dan independen. Pemerintah hanya bertindak sbagai fasilitator saja dan sekedar member dukungan bagi berkembangnya koperasi. Implikasi dari perubahan paradigma tersebut maka peningkatan ekonomi perkoperasian tentunya juga menjadi tugas masyarakat termasuk perguruan tinggi untuk melakukannya.

Hadirin yang berbahagia,

Perguruan tinggi sbagai pengemban amanat bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan TInggi diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi perkoperasian melalui :

1. Pencetakan SDM koperasi dan UKM yang berkualitas Semula ekonomi dunia lebih mengandalkan kekuatan sumber daya alam, tetapi sekarang bergeser dan beralih kepada kekuatan SDM. Perguruan Tinggi sebagai lembaga intelektual tinggi ikut bertanggung jawab atas penyiapan SDM yang diharapkan dapat menjadi pengelola koperasi dan UKM yang handal dan baik sebagai pelapor maupun penggerak pembangunan ekonomi daerah.
2. Pemberian sumbangan pemikiran atau berperan secara aktif dalm memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi dalam pembangunan koperasi dan UKM.
3. Kegiatan pendampingan dalam membantu koperasi dan UKM membangun kesejahteraan masyarakat sekaligus mengentaskan kemiskinan.

Pengembangan iptek melalui riset yang hasilnya dapat menunjang pengembangan SDM koperasi dan UKM.

Hal lain yang perlu ditekankan bahwa dalam otonomi lembaga pendidikan saat ini perguruan tinggi termasuk Universitas Indonusa Esa Unggul, harus mempunyai sikap kemandirian terhadap penentuan struktur organisasi dan sumber daya pendidikan, sehingga dalam pengelolaannya

diharapkan lebih mampu mengemban misi untuk melahirkan SDM yang berkualitas serta memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan koperasi dan UKM.

Sebaliknya dalam pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, maka pemerintah daerah bersama-sama dengan semua komponen masyarakat didorong untuk menata kebijakan pendidikan dan latihan yang mendukung pengembangan koperasi dan UKM yang implikasinya akan meningkatkan profesionalisme koperasi dan UKM.

Oleh karena itu pengembangan SDM perguruan tinggi termasuk pengembangan SDM koperasi dan UKM adalah menumbuhkembangkan sikap kewirausahaan bagi pengelola koperasi dan UKM. Kewirausahaan adalah merupakan suatu factor yang sangat penting dalam menentukan tingkat daya saing suatu Negara dalam perdagangan global. Salah satu penyebab daya saing global Indonesia relative lebih rendah dibandingkan dengan Singapura, Taiwan, Korsel dan bahkan Malaysia dan Thailand adalah karena kebanyakan pengusaha Indonesia tidak memiliki semangat inovasi dan kreatifitas yang tinggi.

Hal itu menjadi penyebab mengapa sebagian besar pengusaha Indonesia orientasinya hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya dalam jangka pendek dengan resiko serendah-rendahnya, bukan seperti pengusaha Negara-negara lain tersebut yang mencari maksimalisasi profit jangka panjang dengan resiko tinggi.

Untuk itu peran perguruan tinggi dalam mengembangkan kewirausahaan dapat dilakukan melalui dua pendekatan :

1. Melalui jalur internal, baik melalui program perkuliahan formal maupun melalui penyelenggaraan program pengembangan manajemen atau pelatihan kewirausahaan di lingkungan universitas. Melalui jalur ini dapat dilengkapi dengan berbagai program yang memberikan pengalaman usaha, seperti : praktek kerja lapangan maupun magang pada perusahaan. Dengan demikian dapat dikembangkan program-program yang menghasilkan wirausahawan yang berwawasan kedepan, yang mampu mengawinkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang rasional dengan kondisi masyarakat.
2. Melalui jalur eksternal, baik melalui program pengabdian masyarakat, ataupun kegiatan penelitian, pengkajian, publikasi dan sebagainya. Melalui jalur pendekatan ini, berbagai hasil pengkajian dapat dimasyarakatkan ke dalam praktek ditengah masyarakat wirausaha, khususnya dalam lingkungan tradisional. Melalui pendekatan ini perguruan tinggi dapat mengenali berbagai kondisi empiric, baik factor-faktor pendukung maupun penghambat, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai input bagi penyempurnaan proses belajar mengajar atau sebagai perumusan instrument kebijakan pembinaan koperasi dan UKM baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Hadirin yang berbahagia,

Demikianlah beberapa pokok pikiran tentang “Peningkatan Ekonomi Perkoperasian di Lingkungan Perguruan Tinggi”. Dalam mengantisipasi globalisasi ekonomi termasuk kemungkinan resesi global, peranan perguruan tinggi harus dapat memenuhi tuntutan untuk

melahirkan SDM koperasi dan UKM yang professional. Proses pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan tenaga terampil sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dibekali dengan wawasan perkoperasian dan kewirasusahaan sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi persaingan pasar baik di dalam negeri maupun internasional.

Akhirnya pada kesempatan yang berbahagia ini, kepada kalangan pendidik saya ucapkan selamat atas keberhasilannya meluluskan tenaga muda yang berkualitas dan kepada para wisudawan saya juga mengucapkan selamat atas keberhasilan saudara-saudara menyelesaikan kuliah. Semoga saudara-saudara dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk membaktikan diri dalam masyarakat melalui dunia usaha nasional. Sekian dan terima kasih.

Billahi Taufik Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 6 Oktober 2001
Menteri Negara
Koperasi dan UKM

Aliwarman Hanan